

MEMPERKUAT *SOFT SKILL* MAHASISWA KEPERAWATAN MELALUI PENDAMPINGAN BAHASA INGGRIS DI FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS SAMAWA

Afendi^{1*}, Ieke Wulan Ayu¹, Abdul Rahim², Muhammad Fauzi³, Nila Yuliana³

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Samawa, Sumbawa, NTB, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Samawa, Sumbawa, NTB, Indonesia

³ Fakultas Kesehatan, Universitas Samawa, Sumbawa, NTB, Indonesia

Penulis Korespondensi: afendihp5@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received:</i> 24 April 2026 <i>Revised:</i> 30 April 2026 <i>Published:</i> 30 Juni 2026	Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan <i>soft skill</i> mahasiswa Keperawatan Universitas Samawa melalui pendampingan bahasa Inggris untuk keperawatan (<i>English for Nursing</i>). Pengabdian ini menggunakan model <i>Intensive course</i> atau belajar bahasa Inggris secara intensif yang berlangsung dari tanggal 15 september 2025 sampai dengan 4 januari 2026 dengan durasi pertemuan dua kali seminggu. Materi yang disampaikan pada program pendampingan ini berfokus kepada peningkatan kemampuan berbicara bahasa inggris mahasiswa, dan cara melayani pasien dalam bahasa inggris dirumah sakit maupun di pusat kesehatan. Pendampingan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu sosialisasi kegiatan pendampingan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi pendamping. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa pendampingan bahasa Inggris bagi mahasiswa Fakultas kesehatan Universitas Samawa membawa dampak positif bagi pengembangan <i>Soft Skill</i> mahasiswa keperawatan, hal ini terlihat dari hasil evaluasi bahwa mahasiswa memberi respons positif dan antusiasme tinggi terhadap kegiatan pendampingan.
Keywords <i>Soft Skill;</i> <i>Pendampingan;</i> <i>Bahasa Inggris;</i> <i>Keperawatan;</i>	

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang ditandai dengan tingginya mobilitas tenaga kesehatan lintas negara, profesi keperawatan saat ini menghadapi transformasi paradigma dalam standar kompetensi profesional. Perawat masa kini tidak lagi hanya berpijak pada penguasaan kompetensi teknis-klinis yang bersifat statis, melainkan dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi tinggi agar mampu berkolaborasi dalam ekosistem kesehatan global yang dinamis. Perawat dihadapkan pada tantangan nyata dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan latar belakang budaya dan linguistik yang heterogen (*multicultural nursing*). Namun, permasalahan muncul ketika fokus pendidikan keperawatan masih sering kali didominasi oleh kemampuan kognitif-klinis, sementara penguasaan *soft skills* sering kali terabaikan. Di antara berbagai aspek *soft skills*, kemampuan komunikasi interpersonal menempati posisi krusial sebagai instrumen penting dalam pelayanan kesehatan. Ketiadaan komunikasi yang efektif tidak hanya menghambat pertukaran informasi medis yang akurat, tetapi juga berisiko menimbulkan kesalahan diagnosis (*medical error*) serta kegagalan dalam memahami kebutuhan psikososial pasien secara komprehensif. Tanpa kompetensi komunikasi yang mumpuni, perawat akan mengalami hambatan dalam memenangkan persaingan di pasar kerja global dan kesulitan dalam mengembangkan jenjang karier di tingkat internasional. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan komunikasi dalam pendidikan keperawatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas seorang perawat.

Kemampuan komunikasi khususnya komunikasi bahasa Inggris untuk keperawatan (English for Nursing) memegang peran penting bagi mahasiswa keperawatan karena kemampuan ini akan membantu mereka dalam berkomunikasi dengan pasien-pasien asing yang membutuhkan perawatan medis (Jabeen et al., 2025). Misalnya, seorang mahasiswa keperawatan akan dengan mudah memahami keluhan dari pasien asing yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia, kemampuan ini akan memastikan bahwa pasien menerima perawatan medis yang tepat dan efektif. Selain itu, mahasiswa keperawatan juga perlu menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan tim medis internasional yang mungkin terlibat dalam perawatan pasien asing tersebut. Dengan kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang baik, mahasiswa keperawatan dapat bekerja secara efektif dan kolaboratif dalam tim multidisiplin untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien (Manik, U. S. B., 2024). Selanjutnya, kemampuan berbahasa Inggris juga dapat membantu mahasiswa keperawatan dalam memahami literatur dan jurnal internasional yang penting untuk pengembangan ilmu keperawatan (Sánchez-Gómez et al., 2023). Dengan menguasai komunikasi bahasa Inggris, mahasiswa keperawatan juga dapat memperluas jaringan profesional mereka di tingkat internasional (Lotulung & Purnawinadi, 2024). Sebagai contoh, mahasiswa keperawatan yang menguasai komunikasi bahasa Inggris dapat dengan lancar menjelaskan prosedur medis kepada pasien asing yang datang ke rumah sakit. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya membantu mahasiswa keperawatan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien asing, tetapi juga membuka peluang karir yang lebih luas di dunia internasional (Sudusinghe & Gamage, 2023).

Fakultas Kesehatan Universitas Samawa Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat menyadari bahwa kemampuan berbahasa Inggris sangat penting untuk menunjang kompetensi mahasiswa. Namun, dalam praktiknya Fakultas masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, yang tercermin dari rendahnya keterampilan berkomunikasi, keterbatasan kosakata, serta kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Permasalahan juga terlihat dari beberapa faktor, seperti durasi pertemuan yang masih kurang, metode pengajaran yang belum sepenuhnya efektif, minimnya kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris, serta rendahnya motivasi sebagian mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Oleh karena itu, program pendampingan soft skill bahasa Inggris ini dilaksanakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan. Karena menurut beberapa literatur Proses pendampingan bahasa Inggris tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris (Dewi, P., Muthohharoh, S., Kosasih, A. S., & Prihatini, N., 2023.) tapi juga sekaligus mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris secara signifikan (Nitya Aryaputri & Nita Kaniadewi, 2024)

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan pengabdian

Pengabdian pengembangan soft skill bahasa Inggris untuk keperawatan ini dilaksanakan di Program Studi D3 Keperawatan dan S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Samawa (UNSA) dengan jumlah dua puluh dua peserta terdiri dari enam peserta dari Program studi D3 Keperawatan dan enam belas peserta dari program studi S1 Keperawatan. Pengabdian ini menggunakan model Intensive course atau belajar bahasa Inggris secara intensif dengan dua kali pertemuan selama satu minggu dan fokus pada pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam bidang keperawatan. Pengabdian dilaksanakan dari tanggal 15 September 2025 sampai dengan 4 Januari 2026 dengan durasi pertemuan 24 pertemuan setiap pertemuan berlangsung selama Sembilan puluh menit. Pengabdian ini melibatkan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. **Kelas Intensif:** Menyediakan materi bahasa Inggris khusus keperawatan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.
2. **Sesi Praktik:** Mahasiswa diajak untuk berlatih berbicara, menulis, dan memahami teks keperawatan dalam bahasa Inggris.
3. **Simulasi Interaksi:** Membuat skenario interaksi dengan pasien internasional untuk melatih keterampilan komunikasi dalam situasi nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara kepada beberapa mahasiswa, dan diskusi dengan beberapa sivitas akademik Fakultas Kesehatan Universitas Samawa. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari mahasiswa, staf dan dosen Fakultas Kesehatan Universitas Samawa. Respon mahasiswa terlihat dari antusias dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas seperti aktif berbicara bahasa Inggris, aktif bertanya, dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh dosen. Selanjutnya respon baik juga terlihat dari sambutan yang baik dari pejabat, dosen, maupun staf Fakultas Kesehatan ketika pelaksana melakukan setiap tahap pengabdian. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, ada tiga tahapan yang sudah dilakukan yaitu Sosialisasi Program, Kegiatan Pendampingan, dan Evaluasi dan Pelaporan Program.

1. Sosialisasi Program

Pengenalan Program dan Sosialisasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan program English for Nursing kepada Fakultas Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan dan D3 Keperawatan dengan berdiskusi langsung dengan Dekan Fakultas Kesehatan, Ketua Program Studi S1 Keperawatan, dan Ketua Program Studi D3 Keperawatan. Setelah Mendapatkan ijin untuk melakukan pendampingan, pelaksana program kemudian memberikan sosialisasi kepada mahasiswa keperawatan yang berada di Fakultas Kesehatan Universitas Samawa. Sosialisasi yang disampaikan memuat tentang pentingnya bahasa Inggris khususnya English for Nursing bagi profesi keperawatan, Penyampain target program dan jadwal pelaksanaan program. Selajutnya dalam sosialisasi, pihak pelaksana program dengan Fakultas Kesehatan Universitas

Samawa juga menyepakati teknis pelaksanaan program agar tidak mengganggu jadwal perkuliahan.

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi adalah motivasi tentang pentingnya kemampuan komunikasi bahasa Inggris bagi profesi keperawatan dan keuntungan-keuntungan yang didapat oleh mahasiswa ketika mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik. Kemampuan bahasa Inggris ini akan sangat membantu seorang perawat untuk meningkat karir keperawatan baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Lotulung & Purnawinadi, 2024). Dalam sesi ini mahasiswa juga mengungkapkan beberapa kendala mereka dalam menguasai bahasa Inggris seperti masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kosakata, penguasaan tata bahasa, pengucapan, dan masih malu untuk berbicara bahasa Inggris sehingga mahasiswa berharap program ini dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam berbahasa Inggris.

2. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan merupakan salah satu bentuk pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang secara sistematis untuk mahasiswa keperawatan. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga praktik langsung penggunaan bahasa Inggris dalam konteks keperawatan, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan pasien secara efektif. Proses pendampingan dilakukan secara intensif dan bertahap, dimulai dari materi dasar yang sederhana hingga menuju materi yang lebih kompleks, sehingga mahasiswa dapat memahami setiap tahapan pembelajaran dengan baik tanpa merasa terbebani. Strategi bertahap ini terbukti membantu mahasiswa lebih mudah menguasai materi, karena mereka memperoleh kesempatan untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi secara progresif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riendrasiwi, N. (2025), pendekatan pembelajaran bahasa Inggris berbasis praktik nyata dalam bidang keperawatan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di dunia kerja.

Adapun materi yang disampaikan dalam pendampingan ini English for Nursing adalah materi yang berfokus pada kosakata medis, frasa sehari-hari yang digunakan dalam praktek keperawatan. Seperti *Introducing your self to the team/patients, checking patient detail, describing symptoms, taking blood sample, Monitoring body temperature, Talking about nursing duties, describing hospital food and beverage, helping patient order from hospital menu, assisting patient at mealtimes, Setting goals, giving encouragement and practicing document range of motion (ROM) exercise*. Materi disampaikan dengan menitik beratkan untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa (*speaking skill*) khususnya komunikasi antara perawat dengan rekan kerja di Rumah Sakit, perawat dengan keluarga pasien, dan perawat dengan pasien. Sehingga setelah selesai kegiatan, mahasiswa dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan memahami kebutuhan pasien dengan lebih baik pula. Materi ini juga mencakup latihan mendengarkan dan berbicara dalam situasi-situasi medis yang umum terjadi di rumah sakit atau pusat kesehatan.



Kelas intensif materi bahasa Inggris Keperawatan



Kelas praktik/ simulasi interaksi bahasa Inggris antara perawat dengan pasien dalam melatih gerak pasien (ROM)

Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Bahasa Inggris

3. Evaluasi Program

Setelah program dilaksanakan, pelaksana program melakukan evaluasi bersama tim dan pihak terkait dari Fakultas Kesehatan Universitas Samawa. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh dalam bentuk pelaporan tertulis maupun lisan kepada Dekan Fakultas Kesehatan, yang berisi rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses pendampingan berlangsung. Proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program sehingga dapat menjadi dasar perbaikan di masa mendatang. Menurut Winarno & Aini (2025), evaluasi program pengabdian masyarakat merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan, karena melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan program tercapai dan apa saja yang perlu ditingkatkan.

Selain itu, pelaporan hasil program kepada pihak Fakultas juga menjadi bentuk komunikasi akademik yang transparan antara pelaksana program dan institusi. Laporan ini memuat capaian kegiatan, respon mahasiswa, serta rekomendasi tindak lanjut yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Fakultas Kesehatan. Evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif dengan pihak fakultas memungkinkan adanya masukan yang konstruktif, sehingga program tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi juga berlanjut pada tahap pengembangan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yochanan, E., Hardhienata, H. S., & Suhardi, H. E. (2024) yang menekankan bahwa keterlibatan institusi dalam proses evaluasi program pendidikan mampu meningkatkan relevansi kegiatan dengan kebutuhan mahasiswa serta memperkuat komitmen institusi terhadap keberlanjutan program.

Dengan demikian, kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program *English for Nursing* di Fakultas Kesehatan Universitas Samawa tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban administratif, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme refleksi dan pengembangan berkelanjutan. Melalui evaluasi ini, pelaksana program bersama fakultas dapat

merumuskan strategi baru untuk mengatasi kendala yang muncul, memperkuat aspek yang sudah berjalan baik, serta memastikan bahwa program pendampingan bahasa Inggris benar-benar memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa keperawatan.



Gambar 2. Penyerahan Laporan Pelaksanaan kepada Dekan Fakultas Kesehatan

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa pendampingan *English for Nursing* di Fakultas Kesehatan Universitas Samawa telah menjadi langkah strategis dalam menjawab permasalahan terkait kurangnya kemampuan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan yang ada di Fakultas Pertanian. Melalui pendekatan komprehensif yang memadukan kelas intensif dengan simulasi interaksi profesional dalam bahasa Inggris, program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri serta penguasaan kosakata medis mahasiswa dalam berbahasa Inggris. Tingginya antusiasme mahasiswa dalam belajar di kelas dan dampak positif yang dihasilkan dari program ini diharapkan dapat memperkuat rekomendasi agar program ini tetap berjalan setiap tahun. Dengan dukungan kolaboratif dari semua pihak di Universitas Samawa diharapkan program ini dapat berkembang dan berlanjut di masa depan sehingga dapat mencetak lulusan perawat yang kompeten dan memiliki daya saing global hingga ke tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P., Muthohharoh, S., Kosasih, A. S., & Prihatini, N. (2023). Pendampingan Belajar Bagi Siswa Dengan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Surya Abdimas*, 7(4), 669-677
- Jabeen, F., Mahmood, A., & Tajamal, T. (2025). English Language as a Barrier of Communication for Under Graduate Nursing Students Fouzia. *The Critical Review of Social Sciences Studies*, 3(2), 2025. <https://doi.org/10.1037/0003->



- Lotulung, C. V., & Purnawinadi, I. G. (2024). Motivasi Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Dalam Belajar Bahasa Inggris. *Nutrix Journal*, 8(2), 328-338.
- Manik, U. S. B. (2024). Kolaborasi Multidisiplin Untuk Mengoptimalkan Kualitas Layanan Kesehatan Melalui Interprofessional Education: Literature Review.
- Nitya Aryaputri, & Nita Kaniadewi. (2024). Improving Student' English-Speaking Skills Through The English Day Program. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 12(2), 894-906. <https://doi.org/10.24256/ideas.v12i2.5180>
- Pratiwi, N., & Ika Sunardi, A. (2024). STUDENTS' DIFFICULTIES IN ACHIEVING ENGLISH LEARNING SKILLS EFFECTIVELY. *Lingua*, 20(1), 105-121. <https://doi.org/10.34005/lingua.v20i1.3831>
- Riendrasiwi, N. (2025). Eksplorasi pengalaman belajar mahasiswa keperawatan: hambatan dan harapan dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing.
- Sánchez-Gómez, M. B., Duarte-Clíments, G., Gómez-Salgado, J., González-Pacheco, M. E., de Castro-Peraza, M. E., Novo-Muñoz, M. M., Rodríguez-Gómez, J. Á., Martínez-Riera, J. R., Pessoa-Moreira, R., Martins, M. do R., Echevarría-Pérez, P., & Bonilla-Calero, A. I. (2023). Research, Reading, and Publication Habits of Nurses and Nursing Students Applied to Impact Journals: International Multicentre Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6), 4697. <https://doi.org/10.3390/ijerph20064697>
- Sudusinghe, W. S., & Gamage, C. K. W. (2023). The Importance of English Language Proficiency for the Success of Nursing Education in Sri Lanka. *South-East Asian Journal of Medical Education*, 17(1), 39-42. <https://doi.org/10.4038/seajme.v17i1.529>
- Winarno, A., & Aini, D. N. (2025). Metodologi pengabdian kepada masyarakat dilengkapi teknis penulisan proposal dan artikel PKM.
- Yochanan, E., Hardhienata, H. S., & Suhardi, H. E. (2024). *Kualitas Layanan Dosen Pendidikan di Perguruan Tinggi: Motivasi Kerja, Efektifitas Pelatihan, Komitmen Profesi dan Pemberdayaan Tenaga Pendidik*. Mega Press Nusantara.